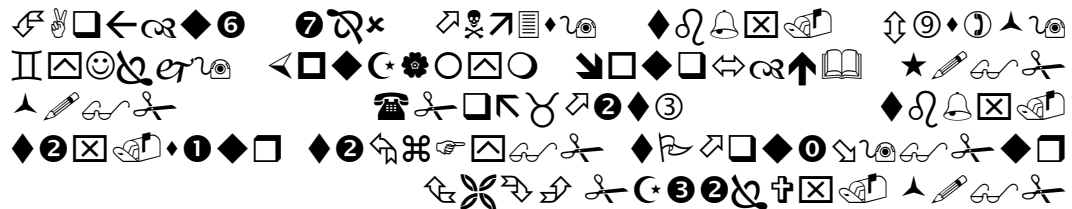


BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekarang ini sudah mulai mengalami perubahan dengan inovasi baru yaitu *boarding school* yang sebenarnya mengadopsi dari kehidupan Pondok Pesantren, tetapi lebih modern. *Boarding school* yaitu suatu lembaga pendidikan keagamaan menyelenggarakan pendidikan dengan sangat serius dan disiplin. Pendidikan di *boarding school* adalah sebuah proses yang panjang untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu membentuk para santri agar memiliki akhlak yang mulia. Akhlak yang mulia ini adalah merupakan perwujudan dari sempurnanya keimanan seseorang. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah al-Azhab ayat 21:



Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.¹

Ayat di atas ini mengisyaratkan bahwa umat manusia hidup di dunia ini harus memiliki akhlak yang mulia, karena akhlak yang mulia itu akan menentukan kemuliaan dan kejayaan seseorang. Bagi pelajar jika mereka memiliki akhlak yang mulia tentu di antara mereka tidak akan ada tawuran dan permusuhan, akan

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Aliyi, Diponegoro, Bandung, 2005, hlm 221

rukun dan damai, saling menghargai, saling menghormati dan saling menyayangi satu sama lain. Untuk memiliki akhlak yang mulia itu diperlukan adanya proses pembinaan, latihan-latihan dan pembiasaan berakhlak yang mulia baik dalam lingkungan keluarga, maupun dalam lingkungan masyarakat terlebih pembinaan dalam lingkungan lembaga-lembaga pendidikan

Hadirnya sekolah-sekolah berbasis *boarding school* ini membuat para orang tua berusaha keras ingin memasukkan anak-anaknya ke sekolah tersebut, meskipun mereka harus menghabiskan banyak biaya. Sebagaimana yang banyak masyarakat ketahui bahwa sekolah yang menggunakan sistem *boarding school* adalah sebuah pendidikan dimana anak-anak mengikuti pendidikan reguler dari pagi hingga siang di sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai khusus di malam hari. Sehingga peserta didik selama 24 jam berada di bawah pendidikan dan pengawasan para guru pembimbing.

Hal ini sangatlah menguntungkan bagi para orang tua, apalagi jika suami dan istri itu sibuk dengan pekerjaan di luar rumah. Mereka sudah tidak punya waktu lagi untuk mengurus anaknya apalagi harus mendidiknya. Maka solusinya mereka memasukkan anaknya ke *boarding school*.

Munculnya sekolah berasrama (*boarding school*) di Indonesia dimulai sejak pertengahan tahun 1990. Hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi pendidikan Indonesia yang selama ini dipandang belum memenuhi harapan yang ideal. *Boarding school* yang pola pendidikannya lebih komprehensif - holistik lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal untuk melahirkan orang-orang yang akan dapat membawa gerbong dan motor penggerak kehidupan sosial, politik, ekonomi dan agama.

Kehidupan dalam asrama (*boarding*) dimaksudkan untuk mengefektifkan proses internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam sikap dan perilaku santri atau siswa. Hal ini mengingat materi bahan ajar yang disampaikan di kelas formal lebih menitikberatkan pada unsur kognitif, *transfer of knowledge*. Padahal untuk mengubah sikap dan perilaku siswa juga diperlukan unsur lainnya yaitu afektif dan psikomotorik. Untuk itu diperlukan proses pembelajaran yang terus menerus dan itu hanya dapat dilakukan dengan program sekolah asrama (*boarding school*). Apalagi masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam, maka kebanyakan sistem asrama (*boarding school*) dikemas dalam bentuk pesantren agar nilai keislaman yang terkandung di dalamnya lebih kental. Seluruh *stakeholder* (orang yang memiliki minat maupun kepentingan di dalam suatu perusahaan atau organisasi) yang ada, berada dalam lingkungan sistem sosial yang menimbulkan tindakan manusia yang berwujud personalitas individu, interaksi antara individu, kelompok, sistem sosial, dan sistem budaya.

Ma'had Pesantren Modern Fajrul Imam Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang adalah lembaga pendidikan swasta yang didirikan sebagai alternatif akan keresahan masyarakat karena kemerosotan moral. Lembaga ini bertujuan agar siswa-siswinya mempunyai kompetensi seimbang antara ilmu *duniawi* dan *ukhrowi*. Untuk memudahkan para pendidik dalam mengontrol perilaku peserta didik dalam rutinitasnya sehari-hari, lembaga ini mewajibkan peserta didiknya tinggal di asrama selama mengenyam pendidikan di ma'had tersebut.

Siswa kelas VII Ma'had Pesantren Modern Fajrul Imam adalah tingkatan yang baru ditempuh oleh siswa setelah mereka menempuh jenjang SD (Sekolah Dasar), dimana siswanya akan mengalami "masa remaja yang memerlukan

perubahan-perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak-anak, karena masa ini merupakan masa yang penting dalam rentang kehidupan, suatu periode peralihan, suatu masa perubahan, usia bermasalah, saat dimana individu mencari identitas, usia yang menakutkan, masa tidak realistis, dan ambang dewasa”² sehingga diperlukan adanya penanaman pendidikan Islam yang kompleks yang mencakup semua ranah kehidupan pada siswa.

Pendidikan kepada anak sesungguhnya tidak terlepas dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Apalagi pendidikan Islam yang merupakan pendidikan yang kompleks mencakup semua ranah kehidupan. Tentu tidak akan cukup hanya sebatas pembinaan guru agama saja tetapi tentu melibatkan seluruh *stakeholder* yang ada di Madrasah, ditambah lagi dengan pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sementara sekarang *boarding school* telah mengurangi waktu interaksi siswa dengan keluarga dan masyarakat. Kehadiran *boarding school* membuat siswa banyak menghabiskan waktunya di Madrasah. Sehingga guru dan pembina asrama dituntut juga berperan lebih agar bisa mengimbangi pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Dalam mengatasi hal tersebut, Ma’had Pesantren Modern Fajrul Iman Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara menerapkan program guru asuh. Program ini dimaksud untuk bisa memposisikan peran guru/pembina asrama seperti halnya peran orang tuanya di rumah. Tentu ini menjadi problem apakah benar-benar efektif menjadikan guru/pembina asrama selayaknya orang tua kandung siswa terutama dalam pembinaan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

²Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Erlangga, Jakarta, 2012, hlm 240.

Selain itu, sistem pembelajaran yang ada di Ma'had Pesantren Modern Fajrul Iman Kecamatan Patumbak sangat padat sekali. Pembelajaran dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 15.45 WIB. Selanjutnya dilanjutkan dengan shalat Ashar dan kegiatan ekstrakurikuler sampai dengan pukul 17.30. Kemudian pada malam hari, ba'da magrib ada kegiatan keasramaan yang berlangsung sampai dengan pukul 20.00 WIB. Pada pukul 20.15 WIB – 22.15 WIB, siswa mengikuti bimbingan belajar malam hari (bimbel)/pendampingan belajar yang biasanya dilaksanakan di Madrasah. Kegiatan aktif ini berlangsung dari hari Senin sampai Jum'at. Sementara hari Sabtu dan Minggu siswa hanya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan asrama saja.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Sistem Pembelajaran *Boarding School* (Studi Kasus di Ma'had Pesantren Modern Fajrul Iman Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara)”. Alasan pemilihan judul dikarenakan Ma'had Pesantren Modern Fajrul Iman merupakan lembaga pendidikan yang dianggap dapat menjadi wadah penanaman karakter peserta didik di tengah zaman yang mengharuskan adanya pembenahan sistem pendidikan yang berkaitan dengan moral anak bangsa. Selain itu, dikarenakan kurangnya perhatian para peneliti melakukan penelitian tentang sistem pembelajaran *boarding school* di Ma'had Pesantren Modern Fajrul Iman tersebut.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah bertujuan untuk mempertegas masalah yang diteliti. “Problematika penelitian adalah bagian pokok dari suatu kegiatan penelitian.

Langkahnya tersebut perumusan masalah atau perumusan problematika. Di dalam langkah ini peneliti mengajukan pertanyaan terhadap dirinya tentang hal-hal yang dicari jawabnya melalui kegiatan penelitian”.³

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pembelajaran *boarding school* siswa Ma’had Pesantren Modern Fajrul Iman Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat sistem pembelajaran *boarding school* di Ma’had Pesantren Modern Fajrul Iman Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana efektifitas sistem pembelajaran *boarding school* di Ma’had Pesantren Modern Fajrul Iman Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana sistem pembelajaran *boarding school* siswa Ma’had Pesantren Modern Fajrul Iman Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat sistem pembelajaran *boarding school* di Ma’had Pesantren Modern Fajrul Iman Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta, 2014, hlm 51

3. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas sistem pembelajaran *boarding school* di Ma'had Pesantren Modern Fajrul Iman Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan kegunaan yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilaksanakan. Setelah dilakukan penelitian, diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoretis

- 1) Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep teori dan prosedur ilmu pendidikan khususnya dalam wilayah kajian sistem pembelajaran *boarding school* dalam kawasan pendidikan agama Islam.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran di asrama melalui sistem pembelajaran *boarding school*.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Dapat dijadikan salah satu pembelajaran untuk para guru dalam bentuk *boarding school*.
- 2) Dapat menjadi bahan acuan dan bahan perbandingan bagi pesantren atau sekolah-sekolah yang menggunakan sistem pembelajaran *boarding school*.
- 3) Dapat dijadikan motivasi bagi orang tua agar menyekolahkan anaknya di pondok pesantren yang menggunakan sistem *boarding school*.
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan referensi bagi para peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang relevan.

D. Batasan Istilah

Batasan istilah penting artinya karena berfungsi untuk memberi batasan ruang lingkup dan ini merupakan usaha peneliti dengan pembaca atau pihak-pihak yang terkait agar tidak terjadi kesalahpahaman atau *miss understanding*.

Adapun batasan istilah penelitian ini sebagai berikut:

1. Sistem, adalah “sekelompok bagian-bagian yang bekerja bersama-sama untuk melakukan suatu maksud. Apabila salah satu bagian rusak atau tidak dapat menjalankan tugasnya, maka maksud yang hendak dicapai tidak akan terpenuhi, atau setidaknya sistem yang telah terwujud akan mendapat gangguan”.⁴
2. Pembelajaran, adalah “berasal dari kata dasar belajar dengan imbuhan pe-an. Belajar artinya berusaha memperoleh kepandaian ilmu. Sedangkan imbuhan pe-an mempunyai arti proses”.⁵ Jadi, pembelajaran dapat diartikan “sebagai proses belajar, yaitu proses usaha manusia dalam rangka memperoleh kepandaian dalam bidang ilmu pengetahuan. Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha sistematis yang memungkinkan terciptanya pendidikan”.⁶
- 3) *Boarding School*, adalah sekolah berasrama, yaitu “lembaga pendidikan dimana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school* mengombinasikan

⁴Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, Yogyakarta, 2017, hlm 5

⁵Hasan Alwi [et.al], *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Jakarta, 2007, hlm 1183

⁶Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, terj. Yusuf Anas, IRCiSod, Yogyakarta, 2010, hlm 5

tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran di tempat yang sama”.⁷

Dengan kata lain, “*Boarding School* adalah lembaga pendidikan yang menerapkan pola pendidikan yang siswanya tinggal bersama di asrama yang dibina langsung oleh pengasuh lembaga pendidikan tersebut dengan model terpadu antara pendidikan agama yang dikombinasi dengan kurikulum pengetahuan umum”.⁸

4. Ma’had/Pondok Pesantren, adalah “lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya”.⁹ Pesantren sekarang ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri. Lembaga pesantren ini sebagai lembaga Islam tertua dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran besar dalam proses keberlanjutan pendidikan nasional. “Pesantren secara teknis adalah tempat di mana santri tinggal”.¹⁰

E. Telaah Pustaka

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya proses pembelajaran *boarding school* pada siswa sudah banyak ditemui, diantaranya:

⁷Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif, Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*, UNY Press, Yogyakarta, 2013, hlm 15

⁸Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, Raja Grafindo, Jakarta, 2009, hlm 157

⁹Amir Hamzah Wiryosukarto [et al], *Biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, Gontor Press, Ponorogo, 1996, hlm 51

¹⁰Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren*, KIS, Yogyakarta, 2001, hlm 17

Pertama, Buku yang ditulis oleh Maksudin mengungkapkan bahwa implementasi sistem *boarding school* dalam pengembangan nilai moral dengan pola pendidikan nilai di SMP IT Abu Bakar *boarding school* melalui kegiatan rutin siswa di sekolah dan asrama, mekanisme perizinan siswa, prosedur mutasi, prosedur penyelesaian masalah, prosedur penegakkan tata tertib kesiswaan, keuangan sekolah, unit pelaksana teknis, adab-adab siswa dan peraturan asrama.

Nilai moral yang ditanamkan di SMP IT meliputi nilai kejujuran, toleransi, ketaatan/patuh, tanggung jawab, kemandirian¹¹, Dari skripsi di atas yang membedakan dengan skripsi penulis adalah objek penelitiannya, sistem *boarding school* diterapkan pada siswa Ma'had Pesantren Modern Fajrul Iman Kecamatan Patumbak, yang muatan kurikulumnya berbeda.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Umi Kholidah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga, Yogyakarta: 2017, dengan judul "*Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta*", Dalam penelitian ini sistem *Boarding School* sangat penting dalam pendidikan karakter peserta didik, karena sistem *boarding school* dimaksudkan sebagai usaha pembentukan nilai karakter secara mendalam kepada peserta didik, menciptakan keadaan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan serta mengimplementasikan strategi yang berupa peraturan-peraturan. Dalam penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa karakter yang ditanamkan, diantaranya yaitu: cinta Tuhan dan kebenaran, tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian, jujur dan terpercaya (amanah), hormat dan santun (tata krama), kasih sayang (kekeluargaan), kepedulian dan kerjasama, keadilan dan kepemimpinan,

¹¹Maksudin, *Op-cit*, hlm 16

kebersihan, kesehatan, serta kerapian (berhias).¹² Akan tetapi, dalam penelitian ini tidak semua siswa yang wajib tinggal di asrama hanya siswa yang berprestasi, dan penelitian yang akan penulis lakukan berbeda, karena siswa kelas Ma'had Pesantren Modern Fajrul Iman wajib tinggal di asrama, kecuali siswa yang rumah orang tuanya berjarak 100 M dari Ma'had, sehingga dalam proses bimbingannya lebih mudah, karena secara keseluruhan siswa adalah santri. Dalam skripsi di atas, pembentukan karakter pada siswa Madrasah Aliyah sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berkenaan tentang pembelajaran yang dilakukan di madrasah (pondok pesantren) menggunakan sistem *boarding school*.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Moch. Syukron Na'im Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018 dengan judul "*Efektifitas Sistem Fullday School Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di SDIT Salsabila Klaseman Sleman)*" penelitiannya dianggap memberikan kontribusi dalam membantu dalam melaksanakan kurikulum yang telah diterapkan, akan tetapi dalam realita yang ada, negara kita masih melihat kenakalan yang dilakukan oleh para remaja. Sehingga dalam penelitiannya memberikan satu tawaran sistem *fullday school*, jadi sistem ini mengharuskan selama sehari (siang) siswa berada di sekolah, selain diajari kurikulum standarisasi pemerintah juga diberikan ekstarakurikuler untuk mengisi hari-hari peserta didik.¹³

¹²Umi Kholidah, "*Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta*", *Skripsi* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2017)

¹³Moch. Syukron Na'im, "*Efektifitas Sistem Fullday School Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di SDIT Salsabila Klaseman Sleman)*", (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta: 2018)

Dari skripsi di atas, yang membedakan penelitian penulis adalah skripsi tersebut adalah pada ketentuan yang dibuat, di Ma'had Pesantren Modern Fajrul Iman siswa diharuskan menginap, jadi selama 24 jam siswa dalam pengawasan guru dan pembimbing sepulang siswa dari sekolah, jadi penanaman karakter lebih pada kehidupan sehari-hari siswa, baik ketika siswa berada di sekolah maupun siswa dalam kesehariannya. Dan penulis menganggap penanaman karakter tidak cukup dengan mendampingi siswa selama sehari penuh, tetapi mendampinginya selama 24 jam itulah yang lebih efektif. Objek yang diteliti juga berbeda, skripsi di atas objek penelitiannya adalah siswa SD melalui *system fullday school* sedangkan skripsi ini fokus penelitiannya adalah sistem *boarding school* dalam pembelajaran.

F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai sesuatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hal ini disampaikan Sugiyono, “Sebuah kesimpulan tetapi kesimpulan itu belum final, masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah suatu jawaban duga yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar”.¹⁴ Jadi, hipotesis adalah jawaban sementara yang akan dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

“Penerapan sistem pembelajaran *boarding school* sangat membantu dan efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Ma'had Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang”.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2016, hlm 68

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan hasil penelitian agar mendapatkan hasil akhir yang utuh dan sistematis, menjadikan bagian-bagian terkait satu sama lain dan saling melengkapi sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang A. Latar Belakang Masalah, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian, D. Batasan Istilah, E. Telaah Pustaka, F. Hipotesis, dan G. Sistematika Pembahasan
- Bab II : Landasan Teoritis. Bab ini membicarakan tentang A. Pengertian Sistem, B. Pengertian Pembelajaran, C. Pengertian *Boarding School*, D. Tujuan Pendidikan *Boarding School*, E. Kurikulum Sistem Pendidikan *Boarding School*, F. Model Institusi Pendidikan Berasrama, G. Metode Pembinaan dan Pembimbingan Peserta Didik, dan H. Kelebihan dan Kelemahan Sistem Pembelajaran *Boarding School*
- Bab III : Metodologi Penelitian yang berisikan: A. Lokasi Penelitian, B. Populasi dan Sampel, C. Jenis dan Pendekatan Penelitian, D. Variabel Penelitian, E. Sumber Data Penelitian, E. Teknik Pengumpulan Data, dan G. Teknik Analisis Data.
- Bab IV : Laporan Hasil Penelitian dalam hal ini dikemukakan A. Hasil Penelitian, dan B. Pembahasan Hasil Penelitian.
- Bab V : Kesimpulan dan Saran. Bab terakhir ini adalah penutupan yang terdiri atas Kesimpulan dan beberapa Saran yang disampaikan baik kepada siswa, guru, dan pihak sekolah.

Bagian akhir Skripsi berisi Daftar Pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penyusunan hasil penelitian.